

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi Dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif merupakan penelitian dengan memaknai variabel yang diteliti berdasarkan ukuran-ukuran kuantitatif atau numerik yang diperoleh dari hasil pengukuran kuantitatif variabel (Sugeng, 2022). Menurut Hermawan & Yusran (2017), metode kuantitatif adalah pendekatan yang bersifat objektif yang mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan signifikansi perbedaan antar variabel yang diteliti. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah dan ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, *tax avoidance*, dan risiko pajak. Beberapa variabel tersebut kemungkinan besar dapat mempengaruhi *cost of debt*. Unit analisis merupakan subjek yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan industri hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan individu yang memiliki karakteristik yang sama serta menjadi sasaran ke mana hasil hasil penelitian akan diberlakukan (Sugeng, 2022). Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi harus memiliki beberapa karakteristik yang sama agar dapat diteliti. Populasi dalam

penelitian ini adalah 46 perusahaan industri hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

3.1.3 Sampel

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mempunyai karakter sama dengan populasi dan mewakili populasi. Terdapat berbagai macam teknik *sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria khusus yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga hanya anggota populasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan tersebut yang bisa dipilih sebagai sampel penelitian. Tujuan penetapan kriteria tersebut adalah menyaring anggota populasi yang akan dijadikan sampel agar mampu memenuhi kebutuhan data yang diperlukan (Sugeng, 2022). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 – 2022.
2. Perusahaan industri hotel, restoran, dan pariwisata yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode 2018 – 2022.
3. Perusahaan industri hotel, restoran, dan pariwisata yang memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap pada periode 2018 – 2022.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel tersebut, adapun hasil pemilihan sampel penelitian dengan metode *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil *Purposive Sampling*

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan industri hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 – 2022.	46
2	Perusahaan industri hotel, restoran, dan pariwisata laporan keuangannya tidak dapat diakses selama periode tahun 2018 – 2022.	(14)
3	Perusahaan industri hotel, restoran, dan pariwisata yang tidak memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap	(5)
Total Sampel		27
Total Observasi Penelitian Periode 2018 – 2022(27 x 5)		135

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 – 2022 melalui *website* <https://www.idx.co.id/id>. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto & Sodik (2015)). Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun, baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder dapat dikumpulkan melalui pihak yang mempublikasikan, atau diambil secara langsung melalui penerbit data ataupun internet seperti iro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti mencakup studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengakumulasi data dan teori yang relevan dengan topik penelitian melalui kajian literatur seperti buku, jurnal, artikel, serta penelitian sebelumnya dan sumber-sumber lainnya. Di

sisi lain, teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen yang memuat data keuangan dari perusahaan-perusahaan di sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata untuk periode 2018 hingga 2022, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs web IDX.

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan upaya untuk menjabarkan variabel yang umumnya masih berupa konsep yang abstrak dan menjadi variabel yang spesifik, sehingga dapat dilakukan pengukuran untuk memperoleh data tentang nilai dari variabel tersebut (Sugeng, 2022). Secara teoritis variabel sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang memiliki nilai dan nilai tersebut dapat diukur, baik berwujud maupun tidak berwujud. Apabila sesuatu hal tersebut tidak dapat diukur maka tidak dapat disebut sebagai variabel. Terdapat beberapa jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut definisi operasional beberapa variabel dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai dari variabel terikat akan berubah sebagai akibat dari adanya perubahan dari nilai variabel bebas (Sugeng, 2022). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *cost of debt*.

a. Definisi Konseptual

Cost of debt merupakan tingkat pengembalian yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur yang telah memberikan pinjaman (Manullang et al., 2020). Tingkat pengembalian tersebut berupa beban bunga.

b. Definisi Operasional

Pengukuran pada variabel *cost of debt* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan dalam penelitian Grediani (2017) dan Sagala & Sinaga (2022), yaitu beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode tahun berjalan dibagi dengan jumlah utang perusahaan.

$$\text{Cost of debt} = \frac{\text{Beban bunga tahun berjalan}}{\text{Total Utang}}$$

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dianggap dapat memengaruhi variabel terikat. Jika nilai dari variabel bebas berubah, maka akan menyebabkan adanya perubahan pada nilai variabel terikat (Sugeng, 2022). Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, yaitu *tax avoidance*, risiko pajak, dan ukuran perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan
 - a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya total aktiva, penjualan, dan ekuitas perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu (1) perusahaan besar atau *large firm*; (2) perusahaan menengah atau *medium firm*; dan (3) perusahaan kecil atau *small firm*.

- b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan melalui *size* berdasarkan penelitian S. L. Wardani & Ruslim (2020), yang dihitung dari logaritma natural dari jumlah total aktiva perusahaan.

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

2. Struktur Modal

a. Definisi Konseptual

Struktur modal merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Apriada & Suardikha, 2016). Struktur modal yang optimal dalam sebuah perusahaan menentukan proporsi ideal antara penggunaan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Hal tersebut bergantung pada kondisi perusahaan. Namun, kondisi perusahaan yang berbeda menyebabkan kesulitan dalam menentukan struktur modal yang optimal (Apriada & Suardikha, 2016).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, pengukuran struktur modal menggunakan rumus DER yang digunakan dalam penelitian Apriada & Suardikha (2016), dimana total liabilitas dibagi dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Profitabilitas

a. Defini Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat diukur dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan penjualan dan investasi (Sartono, 2016). Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengatur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan NPM untuk pengukuran profitabilitas, dimana laba bersih dibagi dengan penjualan (Pardosi & Sinabutar, 2021).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Tax avoidance*

a. Definisi Konseptual

Tax avoidance adalah langkah yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara legal demi meminimalisir beban pajak perusahaan (Sagala & Sinaga, 2022). *Tax avoidance* dianggap legal dikarenakan tidak bertentangan dengan Undang – Undang yang berlaku.

b. Definisi Operasional

Dalam pengukuran variabel *tax avoidance*, peneliti menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR) yang digunakan dalam penelitian Santosa & Kurniawan (2016) dan Pardosi & Sinabutar (2021), dimana total beban pajak perusahaan pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak.

$$\text{ETR}_i = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Penghasilan sebelum pajak}}$$

5. Risiko Pajak

a. Definisi Konseptual

Menurut Neuman et al., (2020), risiko pajak merupakan ketidakpastian perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak di masa mendatang.

Ketidakpastian tersebut timbul dikarenakan perusahaan tidak dapat mempertahankan posisi pajaknya dalam waktu yang lama.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel risiko pajak, peneliti menggunakan rumus volatilitas *effective tax rate* (ETR) dari standar deviasi ETR berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arfiansyah (2021).

$$ETR_Vol_i = \text{Standar deviasi ETR pada tahun } t$$

Di mana ETR merupakan total beban pajak perusahaan pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

$$ETR_i = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Penghasilan sebelum pajak}}$$

Standar Deviasi diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{x - \bar{x}}{n - 1}}$$

Di mana:

x = ETR

\bar{x} = Rata - rata ETR

n = Jumlah tahun penelitian

3.4 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dan uji asumsi klasik menggunakan *Eviews* versi 13.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu cabang ilmu statistika yang menyajikan data-data dari data yang terdapat dalam sampel. Statistik deskriptif mencakup teknik-teknik pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data kuantitatif dengan tujuan agar pengguna data dapat memperoleh kesimpulan tentang fenomena yang direpresentasikan melalui data tersebut. Teknik-teknik yang biasa digunakan dalam uji statistik deskriptif adalah rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), deviasi standar (*standard deviation*), varian (*variance*), nilai minimum, nilai maksimum, jumlah (*sum*), dan sebagainya (Sugeng, 2022).

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan data *cross section* dengan *time series*. Dengan kata lain, data panel adalah kumpulan informasi yang dikumpulkan dari berbagai individu dan diamati dalam kurun waktu tertentu. Analisis data panel memiliki beberapa keuntungan, salah satunya adalah menghasilkan degree of freedom yang lebih besar, yang dapat mengatasi masalah penghilangan variabel. Selain itu, jika datanya cukup besar, analisis data panel juga dapat mengurangi bias dalam pengestimasi (Savitri et al., 2021).

Adapun hasil persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CoD} = \alpha + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \beta_4 X_{4,i,t} + \beta_5 X_{5,i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

CoD : *Cost of debt*

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien Regresi

$X_{1,i,t}$: Ukuran Perusahaan

$X_{2,i,t}$: Struktur Modal

$X_{3,i,t}$: Profitabilitas

$X_{4,i,t}$: *Tax avoidance*

$X_{5,i,t}$: Risiko Pajak

ε : *Error* (Kesalahan Pengganggu)

1. Model Regresi Data Panel

Model pendekatan yang dapat digunakan dalam analisis data panel yaitu, *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan yang tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Pendekatan ini memperlakukan semua data panel sebagai satu set data tunggal. Metode estimasi dalam model ini menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model memperhitungkan efek tetap atau karakteristik khusus dari setiap unit dalam data panel. Perbedaan ini ditunjukkan oleh nilai intersep yang berbeda pada model estimasi yang berbeda untuk masing-masing individu. Metode estimasi dalam model ini biasanya menggunakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk setiap unit untuk mendapatkan efek tetap.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model memperhitungkan bahwa variabel *residual* mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini mengasumsikan bahwa efek antara unit-unit bersifat random, artinya, terdapat variasi antara unit-unit yang tidak tetap konstan sepanjang waktu pengamatan. Metode estimasi dalam model ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*).

2. Pemilihan Model Data Panel

Berdasarkan tiga pendekatan model regresi data panel di atas, untuk menentukan model yang tepat digunakan dalam mengestimasi model persamaan regresi yang diinginkan adalah dengan melakukan uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier.

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memeriksa apakah lebih baik menggunakan *common effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common effect model*, jika nilai probabilitas (*cross section F*) > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_1 : *Fixed effect model*, jika nilai probabilitas (*cross section F*) < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Hausman

Uji hausman membandingkan estimasi parameter dari dua model yang diestimasi secara berbeda. Uji ini membantu menentukan apakah lebih baik menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis yang

digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random effect model*, jika nilai probabilitas (*cross section random*) $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_1 : *Fixed effect model*, jika nilai probabilitas (*cross section random*) $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk memeriksa apakah lebih baik menggunakan *common effect model* atau *random effect model*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common effect model*, jika nilai probabilitas (Breusch-Pagan) $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_1 : *Random effect model*, jika nilai probabilitas (Breusch-Pagan) $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi data panel. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memastikan validitas data yang diteliti sebelum menerapkan analisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik melibatkan beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi agar hasil analisis statistik yang diterapkan menjadi valid. Uji asumsi klasik sangat penting untuk memberikan interpretasi yang tepat terhadap data yang diteliti. Uji asumsi klasik dalam meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji muktikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Trisliatanto (2020) dalam bukunya menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data antara variabel terikat dan variabel bebas dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi yang baik, nilai residual harus memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas, yaitu uji *Komolgorov-Smirnov*, Uji *Saphiro-Wilk*, Uji *Lilliefors*, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *Komolgorov-Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Komolgorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
 - b. Nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.
2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah ada ketidakseragaman atau variabilitas yang tidak konstan dalam sebuah model regresi dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Ada dua cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah scatterplot. Jika terlihat pola yang jelas dalam grafik, maka dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam data. Sedangkan metode statistik biasanya menggunakan uji glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

b. Nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Trisliatanto (2020) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan linier yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model memiliki korelasi yang tinggi antara satu sama lain. Jika terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standar error akan menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas tidak sempurna namun tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, namun memiliki nilai standar error yang tinggi sehingga nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Metode yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah dengan cara melihat nilai korelasi variabel independen. Apabila nilai koefisien korelasi $< 0,90$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari gejala multikolinieritas

4. Uji Autokorelasi

Rukajat (2018) dalam bukunya menyebutkan bahwa uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pada model regresi terdapat korelasi antara nilai-nilai residual pada satu interval waktu tertentu. Autokorelasi muncul jika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika terjadi autokorelasi, maka akan mengarah pada kesalahan interpretasi dan pengambilan keputusan yang tidak akurat. Metode yang digunakan untuk menguji

autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Dasar ketentuan uji *Durbin-Watson* adalah dengan perbandingan nilai *Durbin Upper (dU)* dan *Durbin Lower (dL)*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < dW < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL < dW < dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	H_0 ditolak	$4-dL < dW < 4-dL$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-dU < dW < 4-dU$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	H_0 ditolak/diterima	$dU < dW < 4-dU$

Sumber: Ghozali (2018)

3.4.4 Uji Hipotesis

Untuk memeriksa signifikansi statistik koefisien regresi yang diteliti, apakah hipotesis dapat diterima atau tidak, dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik T (parsial), uji statistik F (simultan), dan uji koefisien determinansi (R^2).

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan bertujuan untuk signifikansi koefisien regresi yang berarti bahwa uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam uji t adalah 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel secara parsial.
- Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak

berpengaruh terhadap variabel secara parsial.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan modal (uji F) dilakukan bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam analisis regresi data panel. Uji F membantu dalam memvalidasi kebermaknaan model regresi dan memastikan bahwa model tersebut memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam uji F adalah 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel secara simultan dan model yang digunakan layak untuk digunakan.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel secara simultan dan model yang digunakan tidak layak untuk digunakan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan bertujuan untuk mengetahui presentasi variasi variabel dependen berdasarkan variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1 (Supriadi, 2020). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

- a. R^2 mendekati 0, maka presentasi variasi variabel independen tidak memberikan penjelasan yang baik terhadap variabel dependen.

- b. R^2 mendekati 1, maka presentasi variasi variabel independen memberikan penjelasan yang baik terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik presentasi variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

